

Poltekkes Kemenkes Semarang**STUDI KEBUTUHAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING MAHASISWA
DI PRODI KEPERAWATAN PEKALONGAN**Hartati¹⁾, Zaenal Amirudin²⁾, Indar Widowati³⁾¹ Prodi Keperawatan Pekalongan, Poltekkes Kemenkes Semarang
Email : hartatilana@gmail.com² Prodi Keperawatan Pekalongan, Poltekkes Kemenkes Semarang
Email : zaenalamirudin@gmail.com³ Prodi Keperawatan Pekalongan, Poltekkes Kemenkes Semarang
Email : indarwidowati@gmail.com**ABSTRAK**

Bimbingan dan konseling diselenggarakan untuk memfasilitasi perkembangan mahasiswa agar mampu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk pribadi, sosial, dan spiritual. Layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi sebagai upaya membantu memberikan kemudahan dan kelancaran mahasiswa dalam mencapai tugas perkembangannya. Sejumlah studi memperlihatkan layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi sangat dibutuhkan, sebagai unsur terpadu berkenaan dengan peningkatan mutu dan relevansi pendidikan. Layanan bimbingan dan konseling di Prodi Keperawatan Pekalongan belum optimal, hal ini terbukti hampir setiap tahun terdapat mahasiswa yang cuti, bahkan ada yang putus studi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran secara jelas dan objektif tentang kebutuhan layanan bimbingan dan konseling di Prodi Keperawatan Pekalongan. Jenis penelitian deskriptif dengan jenis data kuantitatif dan kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Pekalongan sebanyak 318 mahasiswa, sampel diambil secara proporsional random sampling dari tingkat I, tingkat II dan tingkat III, jumlah sampel 78 mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata kebutuhan bimbingan dan konseling tingkat I, Tingkat II dan Tingkat III diatas 90 % dan rata-rata tertinggi kebutuhan psikologis, emosi dan kerohanian (96.88 %) dan yang terendah adalah kebutuhan belajar (91.01%). Bimbingan dan konseling kepada mahasiswa sudah dilaksanakan namun belum sesuai kebutuhan dari mahasiswa (rata-rata kurang dari 80 %) hal ini karena belum adanya pelatihan bagi dosen pembimbing akademik sehingga dalam memberikan bimbingan mempunyai persepsi berbeda tiap pembimbing.

Saran bagi pembimbing akademik diharapkan mampu memberikan bimbingan dan konseling kepada mahasiswa secara maksimal baik frekuensi bimbingan maupun kualitas bimbingan dan mempunyai persepsi dan kemampuan yang sama dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada mahasiswa. Perlu adanya penelitian lanjutan kajian tentang pelatihan bagi semua dosen sebagai konselor dan adanya penelitian tentang penyusunan buku panduan bimbingan dan konseling yang tepat sebagai acuan bagi dosen untuk menunjang keberhasilan mahasiswa.

Kata Kunci : Bimbingan Konseling, Kebutuhan layanan, Prodi DIII Keperawatan

REQUIREMENT STUDIES GUIDANCE SERVICE AND COLLEGE STUDENT COUNSELING IN PEKALONGAN
NURSING STUDIES PROGRAM

ABSTRACT

Guidance and counseling run for facilitating college student development in order to be able to achieve optimal self-development as personal beings, social, and spiritual. Guidance and counseling services in universities as an effort to help provide convenience and smoothness of college students in achieving their development tasks. Preliminary studies and counseling consultations in universities are very necessary, as an element relating to improving the quality and relevance of education. The guidance and counseling services at Pekalongan Nursing Study Program have not been optimal, this is evident that almost every year there are students on leave, some even drop out of study.

The purpose of this study was: to provide clear and precise information about service needs guidance and counseling in Pekalongan Nursing Study Program. Descriptive research type with quantitative and qualitative data types. The population in this study was a college student of DIII Study Program in Pekalongan Nursing as much 318 college student, the sample was taken proportionally random sampling from level I, level II and level III, number of samples 78 college student.

The results of the study resulted in the average needs guidance and counseling level I, Level II and Level III above 90% and the highest average needs psychological, emotions and spirituality (96.88%) and the lowest is learning needs (91.01%) guidance and to college students has been carried out but not yet according to the needs of college students (on average less than 80%) this is because there is no training for academic supervisors so that in providing guidance have different perceptions for each preceptor.

Suggestions for academic preceptor are expected to be able to provide guidance and counseling to college students to the maximum both the frequency of guidance and the quality of guidance and have the same perceptions and abilities in providing guidance and counseling to college students. Need for further research studies on training for all lecturers as counselors and the existence of research on the preparation of guidance and counseling guidebooks that are appropriate as a reference for lecturers to support student success

Keywords : Counseling Guidance, Service Needs, study program DIII Nursing

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling diselenggarakan untuk memfasilitasi perkembangan mahasiswa agar mampu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk pribadi, sosial, dan spiritual. Yuwono (2002) dalam Rida El Fiah (2014), mengemukakan bahwa tujuan umum layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi adalah sebagai upaya membantu memberikan kemudahan dan kelancaran mahasiswa dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya, melalui upaya pengembangan kemampuan mahasiswa dalam mengambil keputusan secara mandiri, memperkuat kepentingan individu dengan tuntutan sosial, dan menyalurkan potensi mahasiswa dengan kemungkinan pekerjaan dan kariernya di masa mendatang.

Setiap mahasiswa memiliki potensi (kecerdasan, bakat, minat, kepribadian), memiliki latar belakang keluarga yang berbeda, serta pengalaman belajar yang berbeda pula. Hal tersebut berarti mahasiswa memerlukan layanan pengembangan yang berbeda pula.

Perkembangan mahasiswa tidak lepas dari pengaruh lingkungan, baik fisik, psikis, maupun sosial. Perubahan yang terjadi dalam lingkungan dapat mempengaruhi gaya hidup mahasiswa. Pada dasarnya setiap individu memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan. Namun, proses penyesuaian diri akan lebih optimal apabila difasilitasi oleh konselor atau pembimbing akademik.

Sejumlah studi memperlihatkan layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi sangat dibutuhkan, sebagai unsur terpadu berkenaan dengan peningkatan mutu dan relevansi pendidikan. Hasil kajian Supriyadi (2002) dalam Rida El Fiah (2014), memperlihatkan bahwa rendahnya kualitas dan produktivitas perguruan tinggi disebabkan banyaknya kongesti studi dan angka putus studi, terdapatnya sejumlah hambatan yang bersumber dari adaptasi diri dan gangguan sosioemosional, serta rendahnya motivasi mahasiswa.

Dalam konteks belajar di perguruan tinggi, mahasiswa menjadi obyek dan subyek. Sebagai obyek mahasiswa merupakan fokus dari segala kegiatan pendidikan yang telah dirancang secara terencana dan sistematis. Sebagai subyek mahasiswa diharapkan mampu menguasai standar kompetensi yang diharapkan, baik kompetensi akademik, pribadi, sosial, profesional maupun spiritual.

Di Indonesia layanan bimbingan dan konseling bagi mahasiswa telah dilaksanakan secara bervariasi, sesuai dengan kondisi lembaga

pendidikan yang bersangkutan. Seiring dengan tujuan bimbingan dan konseling yang diuraikan di atas, layanan bimbingan dan konseling di Prodi Keperawatan Pekalongan belum optimal, meskipun telah terbukti mampu mengantarkan mahasiswa ke dunia kerja.

Belum optimalnya bimbingan dan konseling tersebut disebabkan oleh:

- 1) Kesadaran mahasiswa terhadap program bimbingan dan konseling masih rendah, sehingga mahasiswa tidak mengikuti program bimbingan dengan baik yang diselenggarakan oleh masing-masing dosen pembimbing akademik (PA). Hal ini menyebabkan ditemukannya sejumlah persoalan mahasiswa yang mengganggu studinya. Pemmasalahan tersebut antara lain: hampir setiap tahun terdapat mahasiswa yang cuti, bahkan ada yang putus studi. Putus studi atau cuti akademik mahasiswa, bukan karena mahasiswa tidak cerdas, namun karena ketidakmampuan mahasiswa dalam penyesuaian diri atau adaptasi pada lingkungan kampus. Proses penyesuaian diri mahasiswa akan optimal jika difasilitasi oleh konselor atau pembimbing akademik. Penyesuaian diri yang optimal mendorong mahasiswa mampu menghadapi masalah-masalah pribadi, sosial, belajar/akademik, dan karier.
- 2) Belum semua dosen PA/konselor mendapatkan pelatihan konselor. Hal ini menyebabkan dosen PA belum memiliki kompetensi minimal sebagai konselor.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, apabila dikaitkan dengan pencapaian tugas-tugas perkembangan mahasiswa, agar dapat melewati proses perkembangan masa-masa perguruan tinggi terhidar dari permasalahan, maka bimbingan dan konseling sangat diperlukan sesuai kebutuhan mahasiswa.

Upaya untuk mengantisipasi terjadinya hal tersebut di atas, sebagai langkah awal perlu dilakukan identifikasi kebutuhan mahasiswa akan layanan bimbingan konseling, serta mendeskripsikan tugas-tugas perkembangan mahasiswa. Hasil identifikasi tersebut selanjutnya digunakan untuk merencanakan bimbingan konseling yang terprogram. Tujuan penelitian dibedakan menjadi dua yaitu :

a. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah: untuk memperoleh gambaran secara jelas dan objektif tentang kebutuhan layanan bimbingan dan konseling di Prodi Keperawatan Pekalongan.

b. Tujuan khusus

Tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini meliputi:

- Mendeskripsikan kebutuhan mahasiswa terhadap layanan bimbingan dan konseling di Prodi Keperawatan Pekalongan,
- Mendeskripsikan tugas-tugas perkembangan mahasiswa di Prodi Keperawatan Pekalongan

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif . Pendekatan ini digunakan untuk mengungkap gambaran secara cermat tentang kebutuhan layanan bimbingan dan konseling, serta mendeskripsikan kebutuhan-kebutuhan mahasiswa dan tugas-tugas perkembangan mahasiswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Pekalongan yaitu berjumlah 318 orang.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Pekalongan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini Menggunakan rumus Solvin. Dengan Menggunakan derajat kepercayaan 95%, maka margin of error 5%(0.05)

Instrumen atau alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini yang *pertama* adalah pedoman wawancara mendalam, yang ditujukan kepada Ketua Prodi sebagai unsur pimpinan dan dosen pembimbing akademik (PA). Pedoman wawancara ini mengacu kepada visi, misi dan fungsi bimbingan konseling menurut pandangan Ketua Prodi dan dosen PA yang terkait dengan kebutuhan mahasiswa akan layanan bimbingan konseling.

Insstrumen yang kedua, mengacu kepada kebutuhan-kebutuhan mahasiswa akan layanan bimbingan konseling dan tugas-tugas perkembangan mahasiswa. Kebutuhan tersebut meliputi: a) kebutuan akdemik/belajar, b) kebutuhan pribadi-sosial, c) kebutuhan karier, d) dan kebutuhan peikologis, emosional dan kerohanian.

Tugas-tugas perkembangan mahasiswa, meliputi: a) keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa; b) perolehan perangkat nilai sebagai pedoman berperilaku; c) penerimaan keadaan diri dan penggunaannya secara obyektif; d) pencapaian peranan sosial sebagai pria/wanita; e) pencapaian hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria/wanita; f) berperilaku sosial yang bertanggung jawab; g) pengembangan keterampilan intelektual, h) pencapaian kemandirian emosional; i) pencapaian

kemandirian ekonomi; j) memilih dan mempersiapkan pekerjaan; k) mempersiapkan pernikahan dan hidup berkeluarga; l) memilih pasangan hidup; m) menemukan kelompok sosial yang bermakna.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data naratif adalah analisis isi. Analisis isi (*content analisys*) merupakan teknik untuk mereduksi informasi naratif kompleks menjadi rumusan yang lebih sederhana (Gall M.D dkk, 2001 dalam Rida El Fiah (2014). Analisis ini dikenakan terhadap pandangan responden terhadap kebutuhan layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi khususnya tentang visi, misi, dan fungsi layanan bimbingan dan konseling.

Data kedua berupa jawaban responden terhadap setiap butir pernyataan dalam instrumen, sesuai atau tidak sesuai dengan kebutuhan dan tercapai atau tidak tercapai tugas-tugas perkembangan yang harus diselesaikan mahasiswa. Data ini akan dianalisis dengan statistik deskriptif dengan bantuan SPSS (versi 12), untuk menentukan rata-rata (*mean*) dari kebutuhan bimbingan dan konseling mahasiswa tingkat I, II dan tingkat III.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi (f)	Precentage (%)
1	18 tahun	25	14.3
2	19 tahun	77	43.3
3	20 tahun	70	39.3
4	21 tahun	6	3.1
Jumlah		178	100%

Berdasarkan tabel 5.1 diatas menunjukkan bahwa terdapat 25 responden (14.3%) yang berusia 18 tahun, 77 responden (43.3%) yang berusia 19 tahun, terdapat 70 Responden (39.3%) yang berusia 20 tahun dan terdapat 6 mahasiswa (3.1%) yang berusia 21 tahun.

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Umur	Frekuensi	Precentage
		(f)	(%)
1	Laki-laki	54	33,3%
2	Perempuan	124	66,7%
Jumlah		178	100%

Berdasarkan tabel 5.2 diatas menunjukkan bahwa terdapat 54 responden (33.3%) yang berjenis kelamin laki-laki dan terdapat 124 responden (66.7%) yang berjenis kelamin perempuan.

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelas

No	Responden	Frekuensi	Precentage
		(f)	(%)
1	Tingkat I	61	34.3
2	Tingkat II	56	31.4
3	Tingkat III	61	34.3
Jumlah		178	100

Berdasarkan tabel 5.3 diatas menunjukkan bahwa terdapat 61 responden (34,3%) tingkat I, terdapat 56 responden (31.4%) tingkat II dan 61 responden (34.3%) Tingkat III.

2. Kebutuhan Bimbingan Dan konseling

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Kebutuhan belajar

No	Responden	YA		TIDAK	
		(f)	(%)	(f)	(%)
1	Tingkat I	1537	93.32	110	6.68
2	Tingkat II	1400	92.59	112	7.41
3	Tingkat III	1435	87.13	212	12.87

Berdasarkan tabel 5.4 diatas menunjukkan bahwa distribusi kebutuhan belajar mahasiswa Tingkat I memilih jawaban (ya) 93.32 % dan memilih jawaban (tidak) 6.68 %, mahasiswa Tingkat II memilih jawaban (ya) 92.59 % dan memilih jawaban (tidak) 7.41 %, mahasiswa Tingkat III memilih jawaban (ya) 87.13 % dan memilih jawaban (tidak) 12.87 %.

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Kebutuhan Psikologis, emosi dan kerohanian

No	Responden	YA		TIDAK	
		(f)	(%)	(f)	(%)
1	Tingkat I	853	99.88	1	0.12
2	Tingkat II	752	95.92	28	4.08
3	Tingkat III	810	94.84	44	5.16

Berdasarkan tabel 5.5 diatas menunjukkan bahwa distribusi kebutuhan bimbingan dan konseling psikologis dan emosi mahasiswa Tingkat I memilih jawaban (ya) 99.88 % dan memilih jawaban (tidak) 0.12 %, mahasiswa Tingkat II memilih jawaban (ya) 95.92 % dan memilih jawaban (tidak) 4.08 %, mahasiswa Tingkat III memilih jawaban (ya) 94.84 % dan memilih jawaban (tidak) 5.16 %.

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Kebutuhan Pribadi dan sosial

No	Responden	YA		TIDAK	
		(f)	(%)	(f)	(%)
1	Tingkat I	1616	98.12	31	1.88
2	Tingkat II	1410	93.25	102	6.75
3	Tingkat III	1494	90.71	153	9.29

Berdasarkan tabel 5.6 diatas menunjukkan bahwa distribusi kebutuhan bimbingan dan konseling pribadi dan sosial mahasiswa Tingkat I memilih jawaban (ya) 98.12 % dan memilih jawaban (tidak) 1.88 %, mahasiswa Tingkat II memilih jawaban (ya) 93.25 % dan memilih jawaban (tidak) 6.75 %, mahasiswa Tingkat III memilih jawaban (ya) 90.71 % dan memilih jawaban (tidak) 9.29 %.

Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Kebutuhan bimbingan karir

No	Responden	YA		TIDAK	
		(f)	(%)	(f)	(%)
1	Tingkat I	1366	97.36	37	2.64
2	Tingkat II	1205	93.56	83	6.44
3	Tingkat III	1311	93.44	92	6.56

Berdasarkan tabel 5.7 diatas menunjukkan bahwa distribusi kebutuhan bimbingan dan konseling bidang karir mahasiswa Tingkat I memilih jawaban (ya)

97.36 % dan memilih jawaban (tidak) 2.64 %, mahasiswa Tingkat II memilih jawaban (ya) 93.56 % dan memilih jawaban (tidak) 6.44 %, mahasiswa Tingkat III memilih jawaban (ya) 93.44 % dan memilih jawaban (tidak) 6.56 %.

Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi kebutuhan pencapaian tingkat perkembangan

No	Responden	YA		TIDAK	
		(f)	(%)	(f)	(%)
1	Tingkat I	790	99.62	3	0.38
2	Tingkat II	688	94.50	40	5.50
3	Tingkat III	746	94.07	47	5.92

Berdasarkan tabel 5.8 diatas menunjukkan bahwa distribusi kebutuhan bimbingan dan konseling untuk pencapaian tingkat perkembangan mahasiswa Tingkat I memilih jawaban (ya) 99,62 % dan memilih jawaban (tidak) 0.38 %, mahasiswa Tingkat II memilih jawaban (ya) 94.50 % dan memilih jawaban (tidak) 5.50 %, mahasiswa Tingkat III memilih jawaban (ya) 94.07 % dan memilih jawaban (tidak) 5.92 %.

Tabel 5.14 Distribusi frekuensi rata-rata kebutuhan bimbingan dan konseling

No	Kebutuhan Bimbingan Konseling	YA	TIDAK
		Mean (%)	Mean (%)
1	Kebutuhan Belajar	91.01	8.99
2	Kebutuhan psikologis, emosi dan kerohanian	96.88	3.12
3	Kebutuhan Pribadi dan sosial	94.03	5.97
4	Kebutuhan bimbingan karir	94.78	5.21
5	Kebutuhan bimbingan pencapaian tingkat perkembangan	96.06	11.8

Berdasarkan tabel 5.14 diatas menunjukkan bahwa distribusi kebutuhan bimbingan dan konseling tingkat I, Tingkat II dan Tingkat III rata-rata tertinggi kebutuhan psikologis, emosi dan kerohanian (96.88 %) dan terendah kebutuhan belajar (91.01%).

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan Karakteristik responden (66,7%) perempuan dan mayoritas berusia remaja

yang berusia 18 tahun sampai 21 tahun, yaitu terdapat 25 responden (14.3%) yang berusia 18 tahun, 77 responden (43.3%) yang berusia 19 tahun, terdapat 70 Responden (39.3%) yang berusia 20 tahun. Hal ini sesuai Peraturan persyaratan calon mahasiswa Poltekkes Kemenkes Semarang

2. Kebutuhan bimbingan dan konseling

Adanya program bimbingan dan konseling di perguruan tinggi didasarkan atas dua pertimbangan, yaitu pertimbangan formal dan pertimbangan aktual. Pertimbangan formal berkenaan dengan adanya peraturan pemerintah, yaitu UU No.30 tahun 1990 dan PP No. 60 tahun 1999 mengenai perlunya layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi. Kartadinata, S(2000) mengatakan Bimbingan dan konseling diperguruan tinggi adalah proses pemberian bantuan kepada mahasiswa yang dilakukan secara berkesinambungan agar mahasiswa dapat memahami dirinya.

Pada umumnya masalah yang dihadapi oleh mahasiswa dibagi menjadi lima kategori antara lain akademik, karir, professional, personal dan administrasi.

Kebutuhan belajar mahasiswa Tingkat I sebanyak 93.32 % dan mahasiswa Tingkat II sebanyak 92.59 % serta mahasiswa Tingkat III sebanyak 87.13 %. Tingginya kebutuhan belajar pada mahasiswa karena transisi jenjang pendidikan dari sekolah menengah atas ke perguruan tinggi yang mengalami serangkaian perubahan, mulai dari sifat dan cara belajar sampai dengan lingkungan kampus, baik yang menyangkut lingkungan fisik maupun sosialnya. Kondisi ini menuntut mahasiswa untuk mampu menyesuaikan diri atau beradaptasi secara adekuat. (Lesmana,2005)

Kebutuhan bimbingan konseling psikologis dan emosi mahasiswa Tingkat I sebanyak 99.88 % dan mahasiswa Tingkat II sebanyak 95.92 % serta mahasiswa Tingkat III sebanyak 94.84 %. Kebutuhan bimbingan konseling psikologis dan emosi mahasiswa yang sangat tinggi terutama pada mahasiswa TK I karena transisi dari jenjang pendidikan juga karena masa remaja terjadi perubahan fisik dan kepribadian yang signifikan sehingga berdampak pada perubahan emosional yang besar.(Lesmana,2005)

Kebutuhan bimbingan dan konseling pribadi dan sosial mahasiswa Tingkat I sebanyak 98.12 %, mahasiswa Tingkat II sebanyak 93.25 %, mahasiswa Tingkat III sebanyak 90.71 %. Hal ini sesuai dengan pendapat Nursalam (2005) yang mengemukakan

pemikirannya bahwa ada tiga permasalahan utama yang dihadapi mahasiswa dalam proses perkuliahan yaitu problem mahasiswa, problem akademik dan problem sosial pribadi. Problem sosial pribadi yang dihadapi mahasiswa berkaitan dengan mengelola kehidupannya sendiri serta menyesuaikan diri dengan kehidupan sosial baik di kampus maupun dilingkungan tempat tinggalnya, baik berkaitan dengan masalah pribadi maupun masalah dalam keluarga.

Kebutuhan bimbingan dan konseling bidang karir mahasiswa Tingkat I sebanyak 97.36 % dan mahasiswa Tingkat II sebanyak 93.56 % serta mahasiswa Tingkat III sebanyak 93.44 % . Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling adalah bidang karir atau layanan penempatan dan dan penyaluran yaitu layanan yang membantu mahasiswa memperoleh penyaluran dan penempatan yang tepat pada kelompok, prodi, program pelatihan, magang, kegiatan ekstra kurikuler dan pilihan pekerjaan. Tingginya kebutuhan bimbingan karir pada mahasiswa karena mahasiswa membutuhkan bimbingan dalam mempersiapkan diri dalam dunia pekerjaan atau profesi serta mampu menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan sesuai bidang pendidikan yang diikuti (Winkel W.S,Sri Hastuti M.M.2007)

Kebutuhan bimbingan dan konseling untuk pencapaian tingkat perkembangan mahasiswa Tingkat I sebanyak 99,62 % dan mahasiswa Tingkat II sebanyak 94.50 % serta mahasiswa Tingkat III sebanyak 94.07 % . Pada remaja membutuhkan bimbingan dan konseling untuk pencapaian perkembangan karena menurut teori Erikson's Ego Psychology yaitu teori perkembangan menurut Erik Erikson remaja masuk tahap identitas vs kecacauan identitas pada tahap ini remaja dihadapkan pada pencarian siapa mereka, bagaimana mereka nanti dan kemana akan menuju masa depannya. Satu dimensi yang penting adalah penajagan pilihan-pilihan alternative terhadap peran dan penajagan karir, Jika menemukan peran yang positif maka remaja akan mencapai identitas yang positif.(<http://t13m4ro.wordpress.com/2011/05/30/konseling-dengan-pendekatan-psikodinamika>)

Rata-rata kebutuhan bimbingan dan konseling pada mahasiswa tingkat I, II dan III paling tinggi pada tingkat I dan semakin menurun seiring dengan meningkatnya jenjang pendidikan.

Rata-rata kebutuhan bimbingan dan konseling tingkat I, Tingkat II dan Tingkat III

diatas 90 % dan rata-rata tertinggi kebutuhan psikologis, emosi dan kerohanian (96.88 %) dan terendah kebutuhan belajar (91.01%).

Hal ini sesuai dengan tujuan bimbingan di prodi keperawatan Pekalongan yaitu membantu mahasiswa mencapai potensi yang optimal secara akademik, psikologi, sosial maupun pengembangan karir. Menurunya kebutuhan bimbingan pada mahasiswa setelah memasuki tingkat pendidikan yang lebih tinggi karena tugas dosen pembimbing akademik untuk memberikan bimbingan, arahan dan nasehat pada mahasiswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi selama studi.(Prodi Kep Pekalongan,2018)

Bimbingan dan konseling di prodi DIII Keperawatan Pekalongan sudah dilaksanakan oleh Pembimbing akademik(PA) berdasarkan Surat keputusan Direktur. Hal ini sesuai dengan buku panduan tehnik akademik prodi DIII Keperawatan Pekalongan juga hasil wawancara mendalam.

Kesimpulan

Rata-rata kebutuhan bimbingan dan konseling tingkat I, Tingkat II dan Tingkat III diatas 90 % dan rata-rata tertinggi kebutuhan psikologis, emosi dan kerohanian (96.88 %) dan terendah kebutuhan belajar (91.01%).

Bimbingan dan konseling kepada mahasiswa sudah dilaksanakan namun belum sesuai kebutuhan dari mahasiswa (rata-rata kurang dari 80 %) hal ini karena belum adanya pelatihan bagi dosen pembimbing akademik sehingga dalam memberikan bimbingan mempunyai persepsi berbeda tiap pembimbing.

Kurangnya bimbingan dan konseling pada mahasiswa berdampak terhadap keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan studi. hal ini dibuktikan masih ada 15 % mahasiswa dengan IPK kurang dari 3.25, hasil Uji kompetensi 10 % tidak lulus. ada beberapa mahasiswa tidak menyelesaikan studi dan mengundurkan diri angkatan tahun 2015 (4 orang mahasiswa), angkatan tahun 2016(1 orang mahasiswa) dan angkatan tahun 2017 (2 orang mahasiswa)

Saran

Pembimbing akademik diharapkan mampu memberikan bimbingan dan konseling kepada mahasiswa secara maksimal baik frekuensi bimbingan maupun kualitas bimbingan.

Pembimbing akademik diharapkan mempunyai persepsi dan kemampuan yang sama

dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada mahasiswa

Perlu adanya penelitian lanjutan tentang pengaruh pelatihan bagi semua dosen sebagai konselor terhadap keberhasilan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Perlu adanya penelitian tentang penyusunan buku panduan bimbingan dan konseling sebagai acuan bagi dosen yang menunjang keberhasilan mahasiswa

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu karena telah mendukung dan membantu dalam melaksanakan penelitian ini sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani (2001) *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Andreas Rian N, *Model Konseling Realistis untuk mengembangkan ketrampilan pengambilan keputusan karier*.journal.uad.ac.id/index.php/psik
- Ardimen, *Implementasi Layanan Bimbingan dan konseling di Perguruan Tinggi Dikaitkan Dengan Kebutuhan Mahasiswa*, Tesis pada Program Pascasarjana UPI Bandung, 2000 (tidak diterbitkan), hal. 1.
- Dahlan, M.D, (2004), *Prespektif Filosofis-Religius dalam Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*. Dalam kumpulan makalah utama Konvensi Nasional XIII Bimbingan dan Konseling.
- Dedi Supriadi, *Isu dan Agenda Pendidikan Tinggi di Indonesia* (Bandung: CV Rosdakarya, 2002), hal.93
- Ditjen Dikti (2007). *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Penyelenggaraan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Ditjen Dikti.
- Dwi Yuwono PS., *Pencarian Model Layanan Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi*, Disertasi Bandung: PPs UPI (tidak diterbitkan), hal. 180.
- Eddy Wibowo M, *Perkembangan fungsi dan standarisasi bimbingan dan konseling di sekolah*,Fakultas Psikologi Univesitas Diponegoro, Semarang ,2012
- Gall M.D, Gall G.P., Borg, W.R. *Education Research*. (Boston New York: Pearson Education Inc, 2001), hal. 215
- Juntika Nurihsan, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Mutiara, 2003), hal. 101-102.6
- Karyono, *Pengantar Psikologi Kognitif*, Universitas Diponegoro, Semarang, 2009
- Lesmana Jeanette Murad, *Dasar-dasar konseling*, Universitas Indonesia Jakarta 2006
- Masdudi, *Implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam proses perkembangan perilaku sosial*, Jurnal Edueksos Vol 1 No 1 periode Januari –Juni 2012
- Matta. M. Anis, *Model Manusia Muslim Abad XXI, Pesona Manusia Pengemban Misi Peradaban Islam*. (Bandung: Progressio, 2007)
- Mujib, Abdul dan Yusuf Mudzakir. (2001). *Nuansa-Nuansa Psikologi Islami*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.6
- Nindia Eka Safitri, *Pengembangan modul penyusunan program bimbingan dan konseling komprehensif*, Journal ilmiah Coirzellia Vol 7 no2 bulan November 2017
- Prodi D III Keperawatan Pekalongan, *Panduan Bimbingan dan konseling bagi mahasiswa*,2018
- Rida El Fiah, (2014). *Urgensi Layanan Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi*. Laporan Penelitian Individu. IAIN Raden Intan Lampung
- Supriatna, M dan Nurihsan A.J. (2005), *Pendidikan dan Konseling di Era Global dalam Perspektif Prof. Dr. M.Djawad Dahlan*, Bandung: Rizqi Press
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000).
- W.S. Winkel, 1994. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.